

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik sebagai bagian dari kehidupan manusia bukanlah hal yang baru. Setiap orang memerlukan musik dan tak ada satu masyarakat atau budaya yang tidak memiliki musik. Kehidupan seseorang tidak lepas dari musik, tentunya musik yang didengar tidak lewat begitu saja dari diri individu karena musik mempunyai efek pada manusia yang dapat dihubungkan dengan segala sesuatu seperti fisik, emosional, tingkah laku seseorang, pendidikan, dan imajinasi.

Musik telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari manusia. Kita mendengarkannya ketika makan di restoran, toko buku, pusat perbelanjaan, transportasi umum, saat olahraga, dan sebagainya. Media Info Center (2005) menyebutkan bahwa orang dewasa yang berusia lebih dari 18 tahun menghabiskan waktu rata-rata 21 jam perminggunya untuk mendengarkan musik melalui radio. Sama seperti suara lainnya, musik merupakan gelombang yang diproses oleh indera pendengaran kita, diubah menjadi impuls elektrik, kemudian saraf auditori mentransmisi impuls tersebut menuju ke otak dan diinterpretasi. Reseptor di otak akan bertanggung jawab terhadap dimensi dari musik seperti pitch (nada), timbre (warna nada), rhythm (irama dan harmoni), dan tempo (cepat atau lambat).

Keberadaan lagu dikenali hampir seluruh umat manusia. Bahkan, mungkin lagu ada sebelum manusia itu sendiri ada. Sadar atau tidak, percaya atau tidak, langsung atau tidak, lagu berjalan beriringan sesuai dengan peradaban manusia. Semakin modern peradaban manusia, semakin variatif pula lagu-lagunya.

Lagu merupakan ragam suara yang berirama. Irama tersebut merupakan hasil pengorganisasian bunyi maupun tuturan. Keteraturan dalam bunyi tersebut merupakan ekspresi pikiran atau perasaan.¹ Oleh karena itu, lagu-lagu yang beredar di kalangan masyarakat mayoritas berasal dari hasil refleksi pengalaman manusia. Banyak orang yang merasa memiliki lagu yang disukai karena sesuai dengan pengalaman hidupnya. Bahkan, lagu bagi sebagian orang dianggap mewakili curahan hati mereka. Namun, ada pula yang menjadikan lagu hanya sebagai hiburan semata.

Musik merupakan produk pikiran, maka dari itu elemen vibrasi dalam bentuk frekuensi, amplitudo, dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi pitch (nada-harmoni), timbre (warna suara), dinamika (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat).² Musik memengaruhi dimensi afek, kognisi, dan perilaku kita. Musik dapat membuat kita merasa senang, dan sedih bahkan marah. Melalui musik kita bisa merasa senang, sedih, merasa termotivasi, dan juga tenang. Hal tersebut berkaitan dengan cara kita mempersepsi musik dan bagaimana kondisi kita saat mendengarkannya.

¹ Ensiklopedia Nasional Indonesia, 2004:403

² Djohan. *Psikologi musik*. (Yogyakarta: Best Publisher, 2009).

Beberapa waktu terakhir, lagu Aisyah Istri Rasulullah cukup menarik perhatian. Pasalnya, lagu yang telah dicover beberapa musisi ternama itu viral dan menjadi trending selama beberapa hari. Bukan hanya oleh satu musisi saja, lebih dari 10 musisi yang menyanyikan ulang lagu tersebut berjejer di urutan trending youtube Indonesia. Lantas siapakah sebenarnya musisi yang menciptakan lagu Aisyah Istri Rasulullah tersebut. Benarkah dari awal lagu tersebut memang diperuntukkan dan membahas tentang Aisyah, istri Rasulullah.

Dalam kanal youtube-nya dunia Manji, musisi kawakan Anji pun tak pelak dari rasa penasaran. Terutama dengan status dari lagu yang tengah trending tersebut. Dia membuat sebuah video dengan judul 'Lagu Cover yang dicover dan Menguasai Trending, Lagu Siapa Ini?'. Dalam kolom deskripsi, Anji pun menuliskan kalimat 'Ini hasil riset singkat saya'. "Saya pikir lagu ini punyanya si Syakir Daulay. Karena dia menuliskan official music video. Tapi setelah saya lihat Sabyan sudah lebih dulu postingnya. Sabyan cover, dia (Syakir Daulay) official music video, oke ini menarik, nanti kita bahas lagi," kata Anji memulai video yang dia unggah pada 4 April 2020 tersebut.³

Saat melihat unggahan video Syakir Daulay yang saat itu menempati trending nomor satu, Anji membuka deskripsi dari video tersebut. Dari deskripsi yang dia lihat, ia berpendapat jika lagu tersebut seolah milik Syakir Daulay. Namun fakta lain dia dapat saat setelah melihat detail deskripsi cover lagu Sabyan. Di mana dalam deskripsi disebut jika original song lagu itu

³ Pipit Anggraeni, "Bikin Baper Lagu Aisyah Istri Rasulullah Yang Viral", *Jatimtimes*, <https://www.jatimtimes.com/baca/212210/20200406/072300/>, 06 April 2020, diakses tanggal 08 April 2020

sebelumnya dibawakan oleh Projector Band. Lirik lagu tersebut kemudian diadaptasi oleh Hasbi Haji Muh Ali (Mr. Bee).

Saat mencari detail Projector Band, Anji menyampaikan jika ada fakta baru di balik lagu tersebut. Di mana lagu Projector Band berjudul 'Aisyah a.k.a Satu, Dua, Tiga Cinta Kamu'. Lagu tersebut memiliki cerita atau latar belakang yang berbeda dengan lagu 'Aisyah Istri Rasulullah' seperti yang tengah viral saat ini. "Jadi di lagu aslinya ini, Aisyah justru ceritanya tentang pasangan yang putus nyambung. Beda banget kan? Baru setelah itu Mr.Bee yang suka mengadaptasi lirik dari lagu-lagu orang lain, di Instagram merilis lagu Aisyah Istri Rasulullah. Dia menulis lagu asal Projector Band. Jadi ini di dedikasikan buat istrinya yang juga katanya namanya Aisyah," terang Anji.⁴

Dia pun menyampaikan fakta menarik tentang Mr. Bee dalam pembahasan videonya tersebut. Dalam deskripsi video Mr. Bee yang dia bacakan, tercatat jika Mr. Bee sempat menyampaikan beberapa hal mengenai lirik dalam lagu Aisyah Istri Rasulullah tersebut. Salah satunya untuk melakukan pembenahan pada lirik yang sebelumnya telah dia (Mr. Bee) adaptasi dari lagu sebelumnya oleh Projector Band. Lantaran jika terjadi salah persepsi akan berbahaya dengan alur cerita sebenarnya yang ada di dalam hadits.

Lagu ini menjadi perbincangan terkait liriknya yang bagi sebagian orang, dengan alasan yang berbeda beda, terdengar sedikit janggal. Sebagian

⁴ Ibid.

pihak memberikan saran untuk mengubah lirik lagu tersebut. Sebagaimana dapat kita temukan di media sosial, banyak yang kemudian membuat adaptasi lagu itu dengan lirik yang sudah diperbaiki. Namun begitu, ternyata masih juga kita temukan suatu keberatan dari pendengar lagu Islami mengenai lirik yang sudah diubah itu, sehingga ada pula yang kemudian menyanyikannya kembali dengan lirik yang bahkan nyaris diubah semuanya, sehingga jadinya kita mendengarkan lagu dengan komposisi yang serupa tapi lirik yang berbeda.

Namun, dibalik kesuksesan lagu Aisyah Istri Rasulullah, itu terdapat kritikan yaitu dari Buya Yahya, pendiri Pondok Pesantren Al-Bahjah. Menurut Buya Yahya, lagu Aisyah Istri Rasulullah, hanya menonjolkan fisik Aisyah semata. Padahal, Aisyah yang merupakan istri Nabi Muhammad SAW, memiliki kelebihan yaitu kepintarannya.

Dewasa ini, fungsi lagu semakin bervariasi. Tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga digunakan untuk berkomunikasi, berekspresi, dokumentasi, dan identitas (Regelski dalam Aribawa, 2010:1). Beragamnya fungsi lagu tersebut menjadikan lirik lagu harus disusun sedemikian rupa agar mudah dipahami. Selain melukiskan perasaan, lirik lagu juga dapat berperan sebagai penyampai pesan. Selain harus mampu mewakili pesan yang akan disampaikan, lirik lirik yang disajikan juga perlu memberikan kesan puitis agar nilai estetika yang muncul mampu menarik perhatian penikmat musik. Kata yang terdapat dalam lirik lagu sering memiliki komposisi makna yang kontekstual. Antara penafsir yang satu dengan yang lainnya dapat berbeda.

Jadi, satu kata tidak hanya bermakna satu. Tergantung konteks yang melingkupi penggunaan kata tersebut. Makna kontekstual tersebut dapat menimbulkan berbagai persepsi.

Variasi persepsi tersebut dapat terjadi pada pemahaman terhadap lirik lagu. Variasi persepsi terjadi karena faktor pelaku persepsi, obyek persepsi, dan situasi.⁵ Untuk menghindari hal tersebut, pencipta lagu haruslah teliti dalam memilih dan merangkai kata.

Fenomena lagu “Aisyah Istri Rasulullah” yang sering diperbincangkan pada waktu akhir-akhir ini menguasai trending youtube di Indonesia. Sehingga disini banyak menimbulkan pemahaman, penafsiran terkait lirik lagu yang telah diadaptasi oleh grup band asal Malaysia yang bernama Mr. Bie. Pemahaman yang didengar oleh sebagian besar orang khususnya bagi manusia yang mempunyai banyak pengalaman terkait keagamaannya, maka penafsiran yang akan timbul antara manusia yang mempunyai tingkat agama yang tinggi dan rendah itu sangat berbeda. Ilmu yang diperoleh bagi orang yang sering mempelajari agama secara sungguh-sungguh akan sangat berbeda dengan orang yang tidak mau menambah wawasan ilmu agamanya. Sehingga disini akan banyak menimbulkan berbagai penafsiran terkait dalam memahami makna lagu “Aisyah Istri Rasulullah” yang kini menjadi viral di media sosial.

Dalam hal ini mahasiswa PAI Institut Agama Islam Negeri Kediri tentunya dituntut untuk berfikir kritis dalam menyikapi lagu Aisyah yang

⁵ Makmuri Muchlas, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah mada University press, 2008), 19.

sedang viral di media sosial, supaya tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami isi yang terkandung dalam lagu tersebut. Saya memilih mahasiswa PAI IAIN Kediri karena mahasiswa PAI belajar seluruh pendidikan agama. Lagu Aisyah ini hanya menceritakan tentang fisiknya saja sehingga tanggapan bagi orang yang mendengarkan lagu Aisyah bahwa lagu ini kisahnya begitu sangat romantis dan di dalam lirik lagunya tidak menyebutkan nama tambahan Sayyidah atau siti Aisyah dan juga para Rasul maka disini liriknya kurang sesuai dengan kisah aslinya yang hanya mengedepankan fisik saja tanpa menceritakan sifat mulia pada diri ibunda Aisyah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh saudari Myrra mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Kediri.

“Kalau menurutku mbak, lagu tersebut mungkin dari pencipta punya niat yang baik, untuk selalu ingat kepada bunda Aisyah dan juga para Rasul. Cuman, disini menurutku liriknya yang kurang pas mbakk... Misal, di nama Ibunda Aisyah hanya tertera dan dipanggil dengan sebutan Aisyah saja, padahal kan selama kita belajar agama pun selalu diajarkan dengan memanggil atau menyebut nama Rasul serta keluarga apalagi istrinya dengan panggilan khusus, seperti Ibunda, Sayyidah, Sayyidina, dan sebagainya. Lalu liriknya pun juga ada yang terlalu berlebihan untuk ditujukan kepada istri Rasul, apalagi takut nya jika nanti banyak remaja-remaja yang menirukan (praktek) nya kan malah jadi masalah lain juga... kurang lebih gitu mbak kalau menurutku. Maaf kalau kurang jelas mbak, hehe”.⁶

⁶ Hasil observasi dari mahasiswi PAI tahun 2019 di IAIN Kediri, 10 April 2020, 20.09 WIB, melalui akun Watshapp.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.⁷

Persepsi adalah tanggapan seseorang tentang suatu objek yang sangat menentukan perilakunya terhadap objek yang dilihatnya. Persepsi seseorang terhadap rangsangan atau stimulus yang diterimanya akan berbeda satu sama lain.⁸ Seperti persepsi tentang lagu Aisyah yang telah disampaikan saudara Myrra berbeda pendapatnya dengan apa yang disampaikan oleh saudara Mubbin mahasiswa PAI angkatan 2019/2020.

“Pendapat saya pribadi mengenai lagu yang sekarang viral ‘Aisyah Istri Rasulullah’ ini. Dalam rangka pengenalan tokoh agama saya setuju-setuju saja. Namun ada beberapa hal yang saya kurang suka. 1) Penyebutan Aisyah yang tidak memakai gelar. Ini menurut saya kurang sopan, karena kita sendiri tahu bahwa kata Sayyidatina Aisyah ini adalah istri Rasulullah. 2) Lirik “Hingga Nabi minum dibekas bibirmu”. Ini menurut saya terlalu berlebihan, karena kita tahu bahwa saat ini sesuatu yang viral tidak hanya dilihat dari golongan dewasa tetapi anak-anak dan juga remaja juga. Saya takut jika anak-anak yang belum mengerti maksud yang terkandung di dalamnya. Mereka malah menelan mentah-mentah apa yang mereka dengar seperti mencontoh hal ini padahal mereka diluar hubungan yang belum halal. 3) Lagu ini di cover oleh berbagai musisi, meskipun lagu ini berisi tentang tokoh keagamaan kaum muslimin. Tetapi musisi non-muslim juga mengcover lagu ini dan mengatakan ini adalah bentuk toleransi beragama. Padahal menurut saya hal

⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Ed. IV (Yogyakarta: ANDI, 2003), 88.

⁸ Makmun Khairani, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), 61.

ini adalah sebatas kebutuhan komersil. Bahkan ada salah satu musisi yang tidak pernah memakai hijab, pada saat mengcover ini langsung menggunakan hijab. 4) Lagu ini di cover oleh banyak musisi dari berbagai genre. Genre yang dipakai bahkan ada yang digunakan untuk bergoyang dan berjogget ini sangat tidak sopan. Lagu ini berisi tentang tokoh keagamaan muslim namun digunakan untuk berjogget.”

“Ya menurut saya pribadi, harusnya dalam dunia musik harus diberikan undang-undang mengenai kebebasan cover lagu yang bertema keagamaan agar agama disini tidak terlecehkan dan juga para penulis dalam mengenalkan lagu dengan tema keagamaan harus lebih berhati-hati dalam menulis lirik lagu tersebut. Mungkin cuma itu mbak pendapatku.”⁹

Persepsi bukanlah suatu fungsi yang terisolasi, melainkan erat berhubungan dengan lain-lain fungsi manusia. Yang mempersepsi bukanlah hanya suatu indra yang terisolasi saja, melainkan seluruh pribadi. Oleh karena itu, apa yang kita persepsi sangat bergantung pada pengetahuan serta pengalaman, dari perasaan, keinginan dan dugaan-dugaan kita.¹⁰

Persepsi keagamaan tentang lagu “Aisyah istri Rasulullah” karya Mr. Bie terdengar sedikit janggal dikalangan mahasiswa, setelah mendengarkan lagu tersebut terutama sebelum diubah liriknya oleh para musisi Indonesia. Persepsi keagamaan mahasiswa tentang lagu Aisyah yaitu bahwa lagu tersebut hanya menggambarkan sisi romantisnya saja antara bunda Aisyah dengan Rasulullah. Di dalam lagu tersebut hanya menceritakan tentang fisik bunda Aisyah tanpa memperhatikan sisi keagamaannya, padahal bunda

⁹ Hasil observasi dari mahasiswi PAI tahun 2019 di IAIN Kediri, 10 April 2020, 21.00 WIB, melalui akun Watshapp.

¹⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 470.

Aisyah adalah muslimah yang cerdas, pintar, serta pemahaman dan wawasan keilmuan agamanya sangat luas.

Persepsi keagamaan tentang lagu Aisyah ini ada beberapa macam sehingga menimbulkan pro dan kontra yaitu hanya menggambarkan sisi romantisnya saja tanpa memperhatikan aspek yang lainnya. Banyak yang mengcover lagu tersebut tanpa memperhatikan sifat mulianya dalam lagu tersebut sehingga lagu ini berjalan masih mengambang dan banyak penafsiran setelah mendengarkan lagu tersebut.

Lagu Aisyah ini telah menjadi trending youtube pertama kali di Indonesia. Kini sudah banyak musisi Indonesia yang mengcover lagu Aisyah kemudian merubah lirik lagunya sesuai dengan kisah Ibunda Aisyah berdasarkan arahan dari para ulama yang terkemuka seperti Ustadz Abdul Somad, dan Buya Yahya yang mana beliau ini faham terhadap ilmu pengetahuan agama serta wawasan agamanya yang begitu luas terutama dalam hal pengetahuan kisah ibunda Aisyah sesuai hadits.

Agama merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa aspek. Daradjat (1993) mengemukakan bahwa agama meliputi kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Kesadaran beragama adalah aspek yang terasa dalam pikiran yang merupakan aspek mental dari aktivitas beragama, sedangkan pengalaman beragama adalah perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.¹¹

¹¹ Ibid., 169.

Glock dan Stark, (1988) mengartikan religiusitas adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai suatu yang paling maknawi.¹² Religiusitas merupakan sikap keberagamaan yang mempunyai arti bahwa terjadi proses internalisasi ke dalam diri individu (Dister, 1998).¹³

Umumnya setiap orang memiliki kepercayaan atau keyakinan terhadap agama. Tindakan, perilaku, dan cara pandang seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain, dipengaruhi oleh ajaran agama yang dianutnya.

Agama yang merupakan sistem kepercayaan pada hakikatnya mengatur: (a) kaidah atau tata hubungan manusia dengan Tuhan, (b) kaidah atau tatacara bagaimana seharusnya manusia berinteraksi dengan manusia lain, (c) kaidah atau tatacara bagaimana seharusnya manusia berinteraksi dengan alam semesta, dan (d) kaidah atau tatacara bagaimana seharusnya manusia berinteraksi dengan dirinya sendiri. Karena itu, agama memiliki arti penting dalam kehidupan manusia.

Arti penting agama dalam kehidupan seseorang sangat ditentukan oleh bagaimana ia mempersepsi agama yang diyakini atau dianutnya itu. Dalam kamus Webster's New Twentieth Century Dictionary (1980:1330) persepsi diartikan sebagai (1) consciousness: awarenees, (2) the awareness of objects on other data through the medium of the senses, (3) the process or faculty of

¹² Nur Ghufron & Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2010), 168.

¹³ Dister, N.S. *Psikologi Agama*. (Yogyakarta: Kanisius, 1998).

perceiving, (4) the result of this: knowledge; etc, gained by perceiving, dan (5) insight or intuition, as of as abstract quality.

Pengertian di atas menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses kesadaran, yakni kesadaran terhadap sesuatu objek yang mengantarkan pada suatu pengertian, proses atau kemampuan untuk merasakan, hasil dari pengetahuan dan sebagainya yang diperoleh dengan perasaan dan pengertian atau gerak hati yang sifatnya abstrak. Karena itu, persepsi akan menghantarkan seseorang kepada pengertian atau pemberian makna tentang sesuatu.

Untuk membentuk persepsi, maka dibutuhkan bekerjanya fungsi-fungsi kejiwaan seseorang. Fungsi-fungsi kejiwaan dimaksud adalah menerima rangsang, mengolah rangsang, mengingat rangsang, berpikir dan sebagainya. Proses ini bisa terjadi melalui penginderaan, baik indera perabaan, penglihatan, dan sebagainya. Berfungsinya dengan baik fungsi-fungsi kejiwaan tersebut sangat mempengaruhi kualitas sebuah persepsi yang dihasilkan.

Sejalan dengan teori persepsi yang dikemukakan oleh Makmun khairani, bahwa persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.¹⁴

¹⁴ Makmun Khairani, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), 63.

Tingkat keagamaan individu dapat diukur dengan kognitif, perilaku serta pengalaman. Kognitif berfokus pada sikap dan keyakinan agama. Perilaku dapat dievaluasi dengan kehadiran individu pada tempat ibadah serta doa pribadi. Sedangkan, pengalaman dalam hal ini meliputi pengalaman mistik (Caird, 1987).¹⁵

Persepsi keagamaan tentang lagu Aisyah merupakan bagaimana persepsi dari sisi keagamaan yang membuat kesan pertama mengenali obyek yang diketahuinya dan mengambil kesimpulan dalam hal ini yaitu tentang mendengarkan lagu Aisyah.

Mahasiswa yang berpendidikan agama Islam tentunya dalam mempersepsi sebuah lagu sangat mungkin dipengaruhi oleh pengalaman dalam beragamanya. Nilai-nilai agama yang tertanam sejak kecil akan mempengaruhi persepsi mahasiswa. Islam menyuruh umatnya untuk beragama secara menyeluruh, tidak hanya pada satu aspek saja melainkan terjalin secara harmonis dan berkesinambungan. Setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak harus didasarkan pada Islam.

Setiap mahasiswa dalam menerima informasi pasti akan berbeda penafsiran antara mahasiswa satu dengan yang lainnya. Semakin banyak mahasiswa yang mendengarkan dan memaknai lirik lagu yang disajikan, maka bervariasi pula persepsi makna yang ditimbulkan. Hal tersebut dapat menjadikan pesan atau makna yang ingin disampaikan dalam lirik lagu kurang sampai. Hal diatas membuat penulis tertarik untuk mengambil judul

¹⁵ Caird, D. *Religiosity and Personality: Are Mystics Introverted, Neurotic, or Pyschotic?*. The British Journal of Social Psychology, (1987). Volume 26, No 4, hal 345-346.

“Hubungan Antara Religiusitas Dan Persepsi Keagamaan Tentang Lagu “Aisyah Istri Rasulullah” Karya Mr. Bie Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Angkatan 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat religiusitas pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri angkatan 2019/2020 ?
2. Bagaimana tingkat persepsi keagamaan tentang lagu “Aisyah Istri Rasulullah” karya Mr. Bie pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri angkatan 2019/2020?
3. Apakah terdapat hubungan antara religiusitas dan persepsi keagamaan tentang lagu “Aisyah Istri Rasulullah” karya Mr. Bie pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri angkatan 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat religiusitas pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri angkatan 2019/2020.

2. Untuk mengetahui tingkat persepsi keagamaan tentang lagu “Aisyah Istri Rasulullah” karya Mr. Bie pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri angkatan 2019/2020.
3. Untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan persepsi pendengar lagu “Aisyah Istri Rasulullah” karya Mr. Bie pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri angkatan 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan lembaga - lembaga terkait baik secara teoritis maupun secara praktisnya.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa pemahaman teori psikologi agama dan psikologi sosial. Khususnya mengenai hubungan religiusitas dan persepsi keagamaan tentang lagu “Aisyah Istri Rasulullah” pada mahasiswa. Selain itu peneliti menemukan bahwa masih sedikit studi di IAIN Kediri yang mengangkat masalah ini sehingga diharapkan penelitian ini mampu memperkaya literatur mengenai religiusitas dan persepsi keagamaan tentang lagu Aisyah.

2. Secara praktis

a. Bagi subjek penelitian

Dengan didakannya penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran pada subjek penelitian terkait hubungan antara religiusitas

dan persepsi keagamaan tentang lagu “Aisyah Istri Rasulullah” karya Mr. Bie pada mahasiswa PAI di IAIN Kediri angkatan 2019/2020.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang diteliti sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan kesesuaian antara teori dan fakta yang ada.

c. Bagi pihak IAIN Kediri

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberikan gambaran bagi IAIN Kediri dan pihak-pihak terkait mengenai hubungan antara religiusitas dan persepsi keagamaan tentang lagu “Aisyah Istri Rasulullah” karya Mr. Bie pada mahasiswa PAI di IAIN Kediri angkatan 2019/2020.

d. Bagi pihak lain

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, serta membantu rekan-rekan mahasiswa dalam rangka penyelesaian penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian yang kebenarannya masih harus diuji lagi secara empiris.¹⁶

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

¹⁶ Sumdi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 69.

Ho: Tidak ada hubungan yang negatif antara religiusitas dan persepsi keagamaan tentang lagu “Aisyah Istri Rasulullah” karya Mr. Bie pada mahasiswa PAI di IAIN Kediri angkatan 2019/2020.

Ha: Ada hubungan yang negatif antara religiusitas dan persepsi keagamaan lagu “Aisyah Istri Rasulullah” karya Mr. Bie pada mahasiswa PAI di IAIN Kediri angkatan 2019/2020.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan asumsi bahwa religiusitas dapat diukur dengan menggunakan skala religiusitas dan persepsi keagamaan tentang lagu Aisyah dapat diukur dengan menggunakan skala persepsi keagamaan.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti.¹⁸ Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan.

Agar pemahaman judul skripsi “Hubungan Antara Religiusitas Dan Persepsi Keagamaan Tentang Lagu “Aisyah Istri Rasulullah” Karya Mr. Bie

¹⁷ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2009), 71.

¹⁸ Ibid., 72.

Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Angkatan 2019/2020” mudah dipahami, maka peneliti perlu menjabarkan arti yang terkandung di dalamnya yaitu:

1. Religiusitas

Menurut Glock dan Stark, (1988) mengartikan religiusitas adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai suatu yang paling maknawi.

2. Persepsi Keagamaan

Persepsi keagamaan tentang lagu Aisyah merupakan bagaimana persepsi dari sisi keagamaan yang membuat kesan pertama mengenali obyek yang diketahuinya dan mengambil kesimpulan dalam hal ini yaitu tentang mendengarkan lagu Aisyah.

H. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penjelasan mengenai isi singkat kajian-kajian yang pernah diteliti atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik atau masalah yang diteliti.

1. Skripsi dari Elsa Rohmatul Jannah, mahasiswi S1 program studi psikologi fakultas psikologi dan kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2017, “*Hubungan Antara Religiusitas Dan Persepsi Terhadap Kesehatan Dengan Kebahagiaan Pada Pria Yang Menikah Di Usia Dewasa Awal*”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan skala likert, yaitu skala religiusitas, skala persepsi terhadap kesehatan, dan skala kebahagiaan. Skala religiusitas memiliki 28 aitem dengan nilai religiusitas sebesar 0,921, skala persepsi terhadap kesehatan memiliki 15 aitem dengan nilai reliabilitas sebesar 0,971 dan skala kebahagiaan memiliki 22 aitem dengan nilai reliabilitas sebesar 0,946. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 55 orang diambil dari 50% dari jumlah populasi yang ada (110). Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara religiusitas dan persepsi terhadap kesehatan dengan kebahagiaan pada pria yang menikah di usia dewasa awal dengan nilai F sebesar $4,58 > 3,18$ (F tabel). Dalam tabel model summary, religiusitas dan persepsi terhadap kesehatan memberikan pengaruh sebesar 15% terhadap kebahagiaan.¹⁹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah pada variabel penelitian. Pada penelitian terdahulu terdapat tiga variabel yaitu religiusitas, persepsi terhadap kesehatan dan kebahagiaan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel yaitu variable religius dihubungkan dengan persepsi keagamaan tentang lagu. Selain itu sampel penelitian terdahulu adalah pada pria yang menikah di usia dewasa awal sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pada mahasiswa PAI IAIN Kediri.

¹⁹ Elsa Rohmatul Jannah, "Hubungan Antara Religiusitas Dan Persepsi Terhadap Kesehatan Dengan Kebahagiaan Pada Pria Yang Menikah Di Usia Dewasa Awal". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya 2017).

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian juga sama yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan persepsi.

2. Jurnal dari Ira Darmawanti, *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*, Vol. 2, No. 2, Pebruari 2012. Mahasiswi S1 Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya, “*Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Kemampuan Dalam Mengatasi Stres (Coping Stress)*”.

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel tingkat religiusitas sebagai variabel bebas, variabel coping stress sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok pengajian di Surabaya berjumlah 95 orang dengan sampel sebanyak 79 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Product Moment dari Pearson. Berdasarkan hasil analisis data, untuk uji satu ekor dan taraf signifikansi 5% diperoleh $r = 0,6344$ dengan $p < 0,001$ yang berarti dengan mengendalikan tingkat stres, semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin baik pula coping stress-nya.²⁰

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah pada variabel penelitian. Pada penelitian terdahulu variabel penelitian adalah variable religius dihubungkan dengan variabel coping stress sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan

²⁰ Ira Darmawanti, “Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Kemampuan Dalam Mengatasi Stres (Coping Stress)”, *Psikologi: Teori & Terapan*, Vol. 2, No. 2, (Februari 2012).

menggunakan variabel religius dihubungkan dengan variable persepsi keagamaan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah keduanya menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment dari Pearson.

3. Jurnal dari Rosleny Marlioni, Jurnal Psikologi , Volume 9 Nomor 2, Desember 2013, Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, “*Hubungan Antara Religiusitas Dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*”.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian korelasional, dengan melibatkan 63 orang responden. Adapun uji statistik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah Rank Spearman. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan derajat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$) diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,308 dengan P_v sebesar 0,014. Hal ini memiliki arti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara 1 religiusitas dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan. Kata kunci: *orientasi masa depan, religiusitas, mahasiswa*²¹.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah pada variabel penelitian. Pada penelitian terdahulu variabel religius dihubungkan orientasi masa depan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel religius

²¹ Rosleny Marlioni, “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir”. *Psikologi* , Volume 9 Nomor 2, (Desember 2013).

dihubungkan dengan persepsi keagamaan tentang lagu. Selain itu sampel penelitian terdahulu adalah pada mahasiswa tingkat akhir sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pada mahasiswa PAI tahun 2019/2020.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah keduanya menggunakan desain penelitian korelasional.

4. Skripsi dari Ainun Nihayah, mahasiswi S1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2009, "*Hubungan Mendengarkan Lagu-Lagu Karya Opick Bernapas Islami Terhadap Sikap Keberagaman Remaja Perumnas Pucang Anom Timur Ii Mranggen Demak*".

Penelitian ini berupa survei menggunakan teknik korelasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Jumlah subjek penelitian ada 30 responden dari jumlah populasi 105 orang, sedangkan pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan instrumen angket untuk menjangkau data X dan Y. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: terdapat hubungan positif antara mendengarkan lagu-lagu karya Opick bernapas Islami terhadap sikap keberagaman

remaja. Ditunjukkan oleh koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y = 0,385.²²

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah pada variabel penelitian. Pada penelitian terdahulu variabel ada pada lagu karya opick sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel religius dihubungkan dengan persepsi keagamaan tentang lagu Aisyah karya Mr. Bie. Selain itu sampel penelitian terdahulu adalah Remaja Perumnas Pucang Anom Timur Ii Mranggen Demak”. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pada mahasiswa PAI IAIN Kediri tahun 2019/2020.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah keduanya menggunakan rumus Korelasi Product Momen.

5. Skripsi dari Agata Yulia Christy, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2017, *“Analisis Persepsi Dan Minat Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Seni Musik Materi Lagu Daerah Di Dabin Mangkukusuman Kota Tegal”*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi dan minat siswa dalam pembelajaran seni musik materi lagu daerah. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase yang diperoleh dari sampel penelitian

²² Ainun Nihayah, “Hubungan Mendengarkan Lagu-Lagu Karya Opick Bernapas Islami Terhadap Sikap Keberagaman Remaja Perumnas Pucang Anom Timur Ii Mranggen Demak”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo ,Semarang 2009).

berjumlah 104 siswa dari populasi 140 siswa di SD Dabin Mangkukusuman Kota Tegal. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling yaitu disproportionate stratified random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi.²³

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah pada variabel penelitian. Pada penelitian terdahulu variabel persepsi dihubungkan dengan minat siswa dalam pembelajaran seni music materi lagu daerah sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel religius dihubungkan dengan persepsi tentang lagu Aisyah. Selain itu analisis data terdahulu menggunakan analisis deskriptif sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah analisis korelasi.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumen.

²³ Agata Yulia Christy ,“Analisis Persepsi Dan Minat Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Seni Musik Materi Lagu Daerah Di Dabin Mangkukusuman Kota Tegal”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang , Semarang 2017).